

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas belajar dan mengajar salah satu bagian utama di dalam proses pendidikan, hal tersebut setidaknya menjadi acuan dasar bagi seorang guru maupun siswa untuk mendapatkan nilai-nilai pengetahuan maupun keterampilan. Adapun salah satu tujuan dari pendidikan tersebut ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini dapat ditempuh salah satunya dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dengan baik di sekolah.¹ Hasil dari suatu pendidikan jika siswa mengalami perkembangan dan perubahan yang baik maka, suatu proses pendidikan yang telah dijalankan tersebut dapat dikatakan berhasil.²

Kegiatan belajar mengajar dengan media atau metode menjadi salah satu unsur penting untuk mengakomodasi karakteristik belajar siswa, begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter perkembangan individu dan pembentukan karakter yang islami.³ Sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang utuh, maka beberapa komponen dalam sistem

¹ Sahaertain, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2012, hal. 1

² Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 49

³ Ningsih, Tutuk, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019). hlm. 228.

pembelajaran yang harus diperhatikan adalah materi, strategi, dan metode pembelajarannya. Penekanan pada proses pembelajaran sangat penting karena sebagaimana penjelasan di atas bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah kajian ilmu praktek dan sikap, bukan hanya ilmu pengetahuan (konsep atau hafalan). Salah satu metode yang dipakai adalah *discovery learning*.⁴

Penggunaan metode *discovery learning* dalam mapel PAI dapat menghasilkan peserta didik yang bermartabat dan berakhlaqul karimah. Metode *discovery learning* dalam pembelajaran sangat diharapkan, karena dalam metode tersebut siswa dituntut untuk aktif, menemukan sesuatu yang baru dan untuk dilatih percaya diri dalam mengemukakan penemuannya, sebagai bahan mereka ketika sudah lulus dalam menghadapi permasalahan yang ada.⁵

Banyak peneliti pendahulu yang mengkaji tentang metode *discovery learning* ini, namun mereka mengkaji metode ini dalam penerapan mapel-mapel umum sains seperti IPA, MTK, IPS dan lain sebagainya. Metode ini sangat efektif untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan mampu menghadirkan solusi bagi guru dalam menciptakan siswa yang aktif dan kreatif.

⁴ Nurhadi, "Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK," *Malang: Universitas Negeri Malang*, 2004, hlm. 2.

⁵ Sodikin, Hasan, Ahmad Sukandar, and Marwan Setiawan, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI," *Edukasi: Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2022). hlm. 74.

Melihat penelitian yang ada pada sebelumnya, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji penerapan metode ini dalam mapel Islami yaitu Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *discovery learning*, yang telah terbukti meningkatkan kualitas belajar siswa dengan mendorong keterlibatan aktif dan berpikir keras. *Discovery learning* memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar-mengajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini membentuk cara kerja bersama yang efektif, memfasilitasi berbagi informasi, mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.⁶

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 3 Mlati, permasalahan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Mlati khususnya di kelas VIII A yaitu mereka terlihat kurang aktif pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati memperbarui metode pembelajaran yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, sekarang ia menggunakan metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Muhammadiyah 3 Mlati, guru menerapkan metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika sedang mengajar di kelas. Menurut guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Mlati penggunaan metode pembelajaran

⁶ Suminar, Serra Oktafoura, and Rini Intansari Meilani, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery learning* Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016). hlm. 84.

discovery learning sangat tepat untuk mengajar, karena metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dalam suatu materi pembelajaran, hal ini terjadi dikarenakan siswa diajarkan untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti akan melakukan sebuah pengamatan terkait bagaimana proses penerapan, faktor pendukung dan juga penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *discovery learning* di SMP Muhammadiyah 3 Mlati Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat pokok masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *Discovery learning* di SMP Muhammadiyah 3 Mlati?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dengan penerapan metode

Discovery learning terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

Secara khusus penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode *Discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh metode pembelajaran menggunakan metode *Discovery learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

2. Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi guru, sebagai masukan untuk menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk lebih meningkatkan kualitas guru, kualitas pembelajaran, dan akhirnya kualitas sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini, peneliti menyajikan penelitian yang berbeda dan lebih spesifik pembahasannya dibandingkan dengan peneliti-peneliti atau penulis-penulis terdahulu. Hal ini perlu peneliti kemukakan agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap kajian-kajian yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang di susun oleh Wahyu Bagja Sulfemi (2019) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.⁷ Dalam penelitian tersebut memberikan informasi terkait metode pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong siswa untuk belajar aktif ketika pembelajaran. Penelitian ini sangat relevan untuk dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* telah terkandung dalam kegiatan pembelajaran yang artinya tergabung dengan pendekatan saintifik dimana guru memiliki pilihan untuk membuat strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selain itu siswa juga dibekali untuk berani mengemukakan pendapatnya.

⁷ Sulfemi, Wahyu Bagja., "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2019).

Kedua, penelitian yang di susun oleh Eko Wahjudi (2015) yang berjudul Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget.⁸ Penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning*. Namun penelitian ini mengkaji penerapan metode *discovery learning* pada mapel IPA. Penelitian ini berkaitan erat dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti karena penelitian ini membahas bagaimana proses penerapan metode tersebut pada mapel selain PAI.

Ketiga, penelitian yang di susun oleh Ni Ketut Sekariani (2020) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa.⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan pada kesamaan dengan peneliti yang saya buat yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery*.

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan pada siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Payangan tahun ajaran 2019/2020 dan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi.

⁸ Wahjudi, Eko, "Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 1 Kalianget," *Jurnal Lensa* 5, no. 1 (2015): hlm. 1-15.

⁹ Sekariani, Ni Ketut, "Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa," *Mimbar Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020). hlm. 18.

Keempat, Penelitian yang disusun oleh Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin & Indri Anugraheni (2018) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa.¹⁰ Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode belajar *discovery learning* mampu meningkatkan berpikir kreatif dan berpikir kreatif pada belajar siswa ketika dalam pembelajaran di kelas, dan penelitian ini sama dengan penelitian yang saya buat. Dalam penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian saya, salah satunya penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Feny Nurul Hidayah tahun 2022 yang berjudul Implementasi Metode *Discovery learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022.¹¹ Dalam penelitian ini menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* untuk mengajar sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, hal ini terjadi karena siswa diajarkan untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan. Metode penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan informasi yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁰ Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I, "Penerapan Metode Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018). hlm. 70.

¹¹ Hidayah, F. N. (2022). IMPLEMENTASI METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 1 KARANGREJO TAHUN AJARAN 2021/2022 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung*). hlm. 4

Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas implementasi metode *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenjang sekolah yang diteliti, dimana peneliti lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *discovery learning* jenjang SMP kelas VIII sedangkan pada penelitian ini pada jenjang kelas IV SD.

Perbedaan antara lima penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran PAI. Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan lima penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

No	Penulis /peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi
1.	Wahyu Bagja Sulfemi	Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	2019	Jurnal	Peneliti memilih jurnal ini karena dalam penelitian tersebut sesuai dengan peneliti yang saya lakukan, dalam penelitian tersebut membahas tentang metode pembelajaran <i>discovery learning</i> .
2.	Eko Wahjudi	Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget	2015	Jurnal	Peneliti menjadikan jurnal ini karena dalam penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sesuai dengan peneliti lakukan, yaitu membahas metode pembelajaran <i>discovery learning</i> .
3.	Ni Ketut Sekariani	Penerapan Metode Pembelajaran Discovery unntk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa	2020	Jurnal	Peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan memiliki kesamaan pada peneliti yang saya buat, hanya saja penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Payangan kelas VII semester I.

4.	Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin & Indri Anugraheni	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Discovery learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa	2018	Jurnal	Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai rujukan penelitian, dikarenakan dalam penelitian tersebut membahas tentang penerapan metode <i>discovery learning</i> , hanya saja penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Sidorejo Kidul 02 Tingkir.
5.	Feny Nurul Hidayah	Implementasi Metode <i>Discovery learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangrejo Tahun Ajaran 2021/2022	2022	Skripsi	Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dikarenakan penelitian tersebut Fokus pada penelitian yang dilakukan dalam implementasi metode <i>discovery learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini, yang merupakan penelitian lapangan (*field research*), adalah suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan atau tempat kejadian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi atau kejadian tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

menggali informasi secara langsung dari sumbernya, seperti observasi, wawancara, dan pengamatan, guna mendukung analisis dan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian menggunakan metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan fenomena yang diteliti.¹² Metode ini mencakup pengumpulan data deskriptif yang bersifat non-angka, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan tujuan untuk menggali makna, pola, dan interpretasi dari data. Fokus kualitatif adalah pada pemahaman mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan psikologis, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif seringkali melibatkan penggunaan teknik seperti pengkodean, tematik, dan naratif

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai ideologi suatu organisasi gerakan keagamaan. Fokus utama penelitian adalah melakukan analisis murni dari satu perspektif, dengan harapan mendapatkan pemahaman umum mengenai rekayasa sosial dari perspektif peneliti. Pendekatan penelitian ini didasarkan pada teori sebelumnya dan mengandalkan analisis fakta sosial sebagai titik sentral penelitian, dengan memanfaatkan pendekatan historis untuk meraih konteks yang lebih

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.14.

mendalam.¹³ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena, peneliti sebagai instrumen kunci, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang akan langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan penulis ada dua macam yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh penulis dengan melakukan wawancara di SMP Muhammadiyah 3 Mlati. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah 3 guru PAI di sekolah dan siswa/siswi SMP Muhammadiyah 3 Mlati.
- b. Data sekunder, yaitu data hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sendiri atau orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dokumen-dokumen, buku, literatur, dan foto kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan metode *discovery learning* pada pembelajaran PAI di sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun

¹³ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). hlm. 27.

jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi partisipatif, karena pada penelitian ini penulis terjun langsung dalam setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, akurat dan faktual.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat mengenai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, keaktifan para murid ketika pembelajaran PAI, serta cara siswa mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu proses interaksi antar pewawancara dan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti, yaitu menggunakan wawancara terarah, dimana peneliti menanyakan pada informan

¹⁴ Sugiyono, Dr, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

mengenai pertanyaan yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya.¹⁵

Dalam wawancara ini, penulis mengumpulkan data dari narasumber yang berkaitan dengan penerapan metode *discovery learning*, menyiapkan pokok-pokok masalah, dan mencari informasi yang relevan terkait dengan penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru pada pelajaran PAI, dan upaya guru SMP Muhammadiyah 3 Mlati dalam menerapkan metode *discovery learning* pada setiap pembelajaran terutama pembelajaran PAI. Adapun yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu

¹⁵ Iryana and Kawasati Risky, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4, no. 1 (1990). hlm. 7.

ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis akan mendapatkan data mengenai profil sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru serta karyawan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, letak geografis di SMP Muhammadiyah 3 Mlati, dan data pendukung lainnya, seperti foto kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengajaran kepada para siswa sekaligus memperlihatkan metode *discovery learning* yang digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷ Menurut Miles dan Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:¹⁸

a. Reduksi Data

¹⁶ Wahidmurni, "Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan," Malang: UM Press, 2008, hlm. 35.

¹⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

¹⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan dan polanya dan membuang yang tidak perlu.” Dengan demikian, mereduksi data menggambarkan data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.¹⁹

b. Penyajian Data

¹⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta,2013), hlm.338.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*The Most Frequent Form of Display Data For Qualitative Research Data In Past Has Been Narrative Text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰ Proses penyajian data ini mencakup analisis hasil dokumentasi dan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data *display* yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

5. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas Data)

Pengecekan Data yang telah terhimpun merupakan aset awal yang memiliki nilai penting dalam suatu penelitian. Data ini akan dianalisis dan digunakan sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan. Ketika mempertimbangkan pentingnya, validitas data yang terhimpun menjadi sangat penting. Data yang tidak akurat dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak akurat, dan sebaliknya, data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang tepat berdasarkan penelitian. Validitas data adalah istilah yang merujuk pada akurasi dan keabsahan data tersebut.²¹ Dalam konteks ini, strategi triangulasi digunakan sebagai pendekatan ganda untuk memastikan kevalidan data.

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu kejadian diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data-data yang ada. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber,

²¹ Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10, No.1, 2010, hlm.46-62.

triangulasi metode, dan triangulasi waktu.²² *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber yaitu melakukan pengecekan data untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh bisa berupa dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Berbagai pandangan tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang maksimal pada data mengenai Penerapan Metode *Discovery learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberikan gambaran yang menyeluruh maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang dari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian mengenai rangkuman singkat penelitian yang akan disajikan pada setiap bab yang ada dalam penelitian.

²² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II berisi tentang paparan dari teori-teori metode *discovery learning* pada pembelajaran PAI dari peneliti terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai dasar untuk mendukung dan menguatkan penelitian dari masalah yang akan dibahas.

BAB III : PROFIL SEKOLAH

Berisi tentang sekolah SMP Muhammadiyah 3 Mlati, Sleman, Yogyakarta. Profil ini yang akan dijadikan objek tempat penelitian yang akan dibahas. Profil ini memuat deskripsi sekolah, visi misi sekolah, struktur guru dan karyawan sekolah beserta kondisi dan keadaan terkait sekolah.

BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pembahasan hasil mengenai penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati, faktor pendukung dan penghambat dalam metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati serta mengetahui bagaimana evaluasi penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 3 Mlati. Hal ini bertujuan agar penelitian ini relevan dengan tujuan pendidikan sekolah dan memiliki potensi memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan agama islam yang dijalankan oleh lembaga tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab V membahas penutup yang mencakup rangkuman hasil dan rekomendasi dari penelitian ini untuk kepentingan lembaga atau pembaca sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi dan kesimpulan yang diberikan peneliti dari keseluruhan penelitian yang sudah dilaksanakan pada penerapan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3.